

Bab III

Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian (Arikunto, 2010: hlm 36)

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme dan kompetensi internal auditor terhadap pendeteksian *fraud*. Penelitian ini akan dilakukan di sektor yang terdapat di kota Bandung. Peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian *fraud*

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan asosiatif yang menurut Sugiyono (2010) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun penelitian ini penulis akan menggunakan hipotesis asosiatif yang mana menurut sugiyono (2013) hipotesis asosiatif merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Menguji hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2009: hlm. 31) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dapat diartikan sebagai hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering juga dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (*Fraud*), maka terdapat tiga variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Profesionalisme Auditor Internal sebagai variabel independen pertama (X1)
 “Profesionalisme seorang auditor internal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor internal dalam melakukan pemeriksaan intern dan juga salah satu kunci sukses dalam menjalankan suatu perusahaan.” (Hiro Tugiman, 2003:34)
2. Kompetensi Auditor Internal sebagai variabel independen kedua (X2)
 ”Kompetensi sebagai suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.” (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:2)
3. Pendeteksian *fraud* sebagai variabel dependen (Y)
 Menurut Valeri G. Kumaat (2011: hlm. 156) “Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)”

3.2.2.2 Operasional Variabel

Pada operasionalisasi variabel, variabel - variabel yang telah disebutkan di atas dikembangkan ke dalam beberapa sub variabel dan indikator – indikator yang dijabarkan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada table dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme Auditor (X1)	Independensi dan Objektivitas	1. Independensi auditor internal	Ordinal	1
		2. Objektivitas auditor internal		2
	Keahlian dan Kecermatan Profesional	1. Pengetahuan, keahlian dan kompetensi lainnya	Ordinal	3
		2. Mematuhi standar audit		4
3. Ketelitian profesional	5			
4. Pendidikan berkelanjutan	6			
Sumber: <i>International Professional Practices Framework</i> (2012: 3-8)	Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab	1. Fungsi audit internal dalam organisasi	Ordinal	7
		2. Kewenangan dalam mengakses informasi		8
Kompetensi Auditor (X2)	Program <i>Quality Assurance</i> dan peningkatan jaminan fungsi audit internal	1. Penetapan <i>Quality Assurance</i>	Ordinal	9
		2. Peningkatan yang berkelanjutan (<i>Continuous Improvement</i>)		10
Kompetensi Auditor (X2)	Keahlian	1. Keahlian dalam menerapkan standar	Ordinal	11

Sumber: Pickett Spencer (2010: 387)		audit internal, prosedur dan teknik dalam melakukan penugasan 2. Keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik akuntansi		12
	Pengetahuan	1. Pengetahuan untuk mengidentifikasi indikator <i>fraud</i> 2. Pengetahuan untuk risiko dan pengendalian teknologi informasi kunci serta teknik audit berbasis teknologi 3. Pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen 4. Pemahaman terhadap hal-hal mendasar dalam bisnis seperti akuntansi, ekonomi, hukum komersial, perpajakan, keuangan, metode kuantitatif, teknologi informasi, manajemen risiko dan kecurangan 5. Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain, pemahaman	Ordinal	13,14 15,16 17 18 19,20

		hubungan manusia dan memelihara hubungan yang memuaskan dengan klien penugasan		
Pendeteksian <i>fraud</i> (Y) Sumber: Valery G Kumaat (2011:157)	Audit berbasis risiko	1. Pemetaan (<i>Mapping</i>) disini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik kritis risiko terjadinya tindak kecurangan.	Ordinal	21
		2. Pengamatan (<i>Observing</i>) bertujuan untuk memperdalam semua titik-titik risiko berdasarkan situasi aktual dilapangan.		22
		3. Verifikasi Transaksi dan Analisis Data (<i>Verifying & Analyzing</i>) bertujuan untuk mempertegas kesimpulan adanya tindak kecurangan		23
	Jaringan Informan (<i>Audit Intelligence</i>)	1. Komunikasi Informal Audit dengan Pihak Internal dimana komunikasi dalam suasana formal merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi korp audit, baik	Ordinal	24

		secara verbal maupun tertulis. 2. Media Audit untuk Menerima Masukan/Pengaduan dimana Strategi “Audit Centre” ini merupakan pelengkap dari pengembangan informasi informal.		25
--	--	--	--	----

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sektor-sektor yang terdapat di Transparency.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

b. Sampel nonprobabilitas (*Non-probability Sampling*)

Sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dilakukan penulis untuk penelitian ini adalah:

- a. 5 (lima) Sektor terkorup menurut data pada transparency, yaitu instansi Kepolisian, DPRD, Partai Politik, Pengadilan dan Pejabat Publik dan Pegawai Negeri Sipil, dimana auditor internal dari pejabat publik dan pegawai negeri sipil adalah Inspektorat. Instansi yang akan di ambil sampelnya yang terdapat di Kota Bandung
- b. Sektor yang mempunyai intenal auditor di lembaganya. Dari 5 (lima) instansi yang akan diteliti, hanya akan di ambil 4 instansi yaitu Kepolisian, DPRD, Pengadilan dan Inspektorat. Dikarenakan partai politik tidak mempunyai auditor internal dalam instansinya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2012: 193) adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini akan menggunakan data sumber primer yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternative yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014: hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini akan dilakukan kepada ahli atau pakar yang mengetahui betul mengenai variabel yang diteliti.

3.2.5 Uji Instrument Penelitian

Uji instrument penelitian merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil survey dari lapangan (kuisisioner).

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Ivan Gumilar (2007:20) “mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.” Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:172) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus digunakan instrument atau alat ukur yang tepat. Suatu data dikatakan valid apabila diukur dengan erat dan tepat. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r = 0.30$ atau diatas 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \neq 0.30$ atau dibawah 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan rumus Spearman Rank yaitu sebagai berikut

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs : Koefisien korelasi rank spearman, yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d1 : Selisih rank data variabel X dan variabel Y atau (X1-Y1)

N : 1 berarti korelasi dua variabel positif dan sangat kuat

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2008:54) “Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama” dan menurut Sugiyono (2005:110) “instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Dengan demikian suatu instrument dikatakan reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha Cronbach* lebih dari 0.6 maka alat uji tersebut dinyatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

3.2.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:147) menjelaskan kegiatan analisis data yaitu mengungkapkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Langkah – langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada reponden yang berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel X dan variabel Y
2. Melakukan pengelompokan data yang diperoleh sesuai kelompok variabel masing-masing
3. Melakukan pemberian skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan
4. Skala dalam pengukuran variabel X dan varibel Y pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian ini, skala terendah adalah satu dan skala tertinggi adalah lima.

Tabel 3.2

Bobot Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang – kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak Pernah	1

Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana profesionalisme dan kompetensi auditor internal dan upaya pendeteksian *fraud* pada instansi yang terdapat di Kota Bandung. Gambaran ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan ataupun secara bagian setiap indikatornya. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap kuesioner ke dalam format berikut ini :

Tabel 3.3
Format Tabulasi

No. Responden	Indikator 1						Indikator 2						Indikator ...						Total Skor
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	15	Σ	Σ 1-..

2. Menghitung skor tiap dimensi ataupun variabel dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item didapatkan dari hasil kali antara nilai skala pernyataan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan, untuk menguji kebenaran responden dalam menjawab pernyataan yang ada pada kuesioner, maka penulis melakukan pengujian keabsahan dengan uji validitas dan uji keandalan dengan uji reliabilitas yang telah dijelaskan sebelumnya pada jawaban – jawaban responden.

3. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: hlm. 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jumlah responden ditentukan sebagai berikut: “ Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, 1, atau berkisar antara 20% - 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan

adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$ ". Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Hasil Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

(Sumber : Sugiyono, 2002: hlm. 90)

3.2.7 Hipotesis Statistik

Tahapan uji hipotesis statistic merupakan bagian yang paling penting karena pada bagian ini akan dilakukan pencarian jawaban atas hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu **"Terdapat pengaruh positif dari profesionalisme dan kompetensi internal auditor terhadap pendeteksian *fraud*"**. Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian adalah skala ordinal.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel tersebut, peneliti menggunakan korelasi *Spearman Rank* terlebih dahulu untuk mengetahui keterdapatan hubungan serta arah antar variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya, adapun berikut adalah kriteria untuk pengujian hipotesisnya:

Ho ditolak apabila nilai sig. $<0,05$ maka ada korelasi yang signifikan

Ha ditolak apabila nilai sig. $>0,05$ maka tidak ada korelasi yang signifikan

Adapun hipotesis statistik yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \alpha \leq 0$; Profesionalisme Auditor tidak berhubungan positif terhadap Pendeteksian *fraud*

$H_{a1} : \alpha > 0$; Profesionalisme Auditor berhubungan positif terhadap Pendeteksian *fraud*

$H_{02} : \alpha \leq 0$; Kompetensi Auditor tidak berhubungan positif terhadap Pendeteksian *fraud*

$H_{a2} : \alpha \leq 0$; Kompetensi Auditor berhubungan positif terhadap Pendeteksian *fraud*

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1.00 atau $-1 < r < 1$, dimana:

- Nilai $r = (+)1$ atau mendekati $(+)1$, menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan kuat
- Nilai $r = (-)1$ atau mendekati $(-)1$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat diantara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan hubungan yang negative, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik
- Nilai $r = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan hubungan yang timbul diantara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Maka terdapat banyak cara untuk mendapatkan nilai koefisien korelasinya, namun pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono (2013:106) “Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.” Adapun rumus Uji Korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi rank spearman, yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_1 : Selisih rank data variabel X dan variabel Y atau $(X_1 - Y_1)$

n : Jumlah responden yang diteliti

kemudian diinterpretasikan hasil koefisien korelasinya dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.5
Interpretasi Hasil Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*